

**PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK
NAHDATUL ULAMA DIKOTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

MUKARRAMAH
NIM. 140 212 0339

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL
ULAMA DI KOTA PALANGKA RAYA**
NAMA : Mukarramah
NIM : 1402120339
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmaniari, M.S.I
NIP. 195406301981032001



Dr. Akhmad Dakhoir, MHI
NIP. 198207072006041003

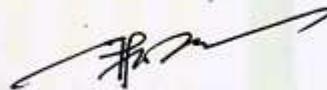
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah



Dra. Hj. Rahmaniari, M.S.I
NIP. 195406301981032001



Ali Sadikin M.S.I
NIP. 197402011999031002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Mukarramah**

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Mukarramah

NIM : 1402120339

Judul : **PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL**

ULAMA DI KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dra. Hj. Rahmaniar, M.Si
NIP. 195406301981032001

Pembimbing II



Dr. Akhmad Dakhoir, MHI
NIP. 198207072006041003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL ULAMA DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Mukarramah NIM : 1402120339 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Oktober 2018

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji

1. Enriko Tedia Sukmana, MSI
Ketua Sidang
2. Ali Sadikin, M.Si
Penguji Utama/I
3. Dra.Hj.Rahmaniar, M.SI
Penguji II
4. Dr.Ahmad Dakhoir, M.HI
Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001

PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL ULAMA DIKOTA PALANGKARAYA

ABSTRAK

Oleh :Mukarramah

Di kota Palangka Raya berdiri salah satu organisasi yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi tersebut juga telah mendirikan sebuah Klinik Nahdlatul ulama yang sangat penting bagi masyarakat, klinik tersebut telah berdiri pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, beroperasinya klinik tersebut setelah adanya kepastian dukungan anggaran dari APBD Kalteng pada tahun 2016. Namun klinik tersebut belum beroperasi hingga tahun 2018. Perencanaan klinik Nahdatul Ulama ini penting bagi masyarakat untuk berobat terutama untuk pengobatan ginjal yang bermasalah karena klinik ini mengkhususkan pengobatan cuci darah. Rumusan masalah: (1) Bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam perspektif ilmu manajemen? (2) Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya? (3) Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam perspektif ilmu manajemen. (2) Untuk mengetahui apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya. (3) untuk mengetahui bagaimana sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya itu Ketua PWNU, Sekretaris PWNU sekaligus pengurus Klinik Nahdatul Ulama, dan Pengurus PWNU lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*.

Hasil penelitian ini, yakni: (1) Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya. Berbicara tentang perencanaan klinik, klinik yang ada di Palangka Raya yang belum beroperasi sampai sekarang dikarenakan perencanaannya belum sesuai dengan teknik perencanaan manajemen. (2) Mengenai problematika perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dari beberapa yang menjadi subjek mengenai problematika belum beroperasinya ialah kurangnya anggaran yang mendukung beroperasinya klinik tersebut, belum adanya pegawai, alat transportasi seperti ambulance, perawat yang masih disekolahkan oleh pihak nahdatul Ulama, proses perizinan agar beroperasinya klinik Nahdatul Ulama dari dinas kesehatan dan fasilitas yang belum memadai. (3) Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya menggunakan 3 jenis model perencanaan yaitu perencanaan strategik, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional dalam mendukung beroperasinya klinik tersebut.

Kata Kunci: Perencanaan, Problematika, Klinik Nu

THE PLANNING PROBLEMATICS OF NAHDATUL ULAMA of PALANGKARAYA

In Palangka Raya, there are one organization established namely Nahdlatul Ulama (NU), and this organization have also established a Nahdlatul Ulama Clinic which is very important for the community, the clinic was established in 2012 and completed in 2015, the clinic operates under a budget support from the Central Kalimantan Regional Budget in 2016. However, the clinic is not yet operational until 2018. The clinical planning of the Nahdatul Ulama is important for the community to seek treatment especially for the treatment of kidney problems because this clinic specializes in dialysis treatment. Formulation of the problem: (1) How is the planning of the Nahdatul Ulama Clinic in the perspective of management ? (2) What are the problems so that the Nahdatul Ulama Clinic does not operate in the City of Palangka Raya? (3) How is the planning model system in support of the operation of the Nahdatul Ulama Clinic in the City of Palangka Raya? Research objectives: (1) To find out how to plan the Nahdatul Ulama Clinic in the perspective of management science. (2) To find out what are the problems about why Nahdatul Ulama Clinic does not operate in the City of Palangka Raya. (3) to find out how the planning model system supports the operation of the Nahdatul Ulama Clinic in the City of Palangka Raya.

This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were the Chairperson of the PWNU, the Secretary of the PWNU as well as the administrator of the Ulama Community Hospital, and other PWNU Administrators. Data collection techniques are using observation, interview and documentation techniques. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Validation of the data in this study is using triangulation techniques, namely the technique of triangulation of theory and source triangulation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display.

The results of this study, namely: (1) Planning the Nahdatul Ulama Clinic in the city of Palangka Raya. Speaking of clinical planning, clinics in Palangka Raya have not been operated yet until now is because the planning doesn't meet the standard of management planning techniques. (2) Regarding the problematic planning of the Nahdatul Ulama Clinic in Palangka Raya based on the results of interviews with several subjects of the problem of the the clinic are; the lack of a budget that supports the operation of the clinic, there are no appropriate facilities to support the clinic , nurses who are still schooled by the Nahdatul Ulama, a means of transportation that does not yet exist such as an ambulance, the absence of a permit process for the operation of the Nahdatul Ulama Clinic from the health service and others. (3) The planning model system in supporting the operationalization of the Nahdatul Ulama Clinic in Palangka Raya is using 3 types of planning models, namely strategic planning, tactical planning, and operational planning to support the operation of the clinic.

Keywords: Planning, Problems, Clinics Nahdatul Ulama

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL ULAMA DIKOTA PALANGKA RAYA”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. IbnuElmiAchmadSlamatPelu, SH, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamIAIN Palangka Raya sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MHI selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 kelas B, khususnya para sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu WaTa'ala. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin YaaRobbalAlamin.*

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PERENCANAAN KLINIK NAHDATUL ULAMA DIKOTA PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



MUKARRAMAH
NIM. 1402120339

MOTTO

وَنَمَّا سَنَّا أَهْلَ مَقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَرْجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

تَعُدُّ

Artinya :

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Q.S. As-Sajdah: 5

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ku panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya serta kemudahan yang telah Dia berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan juga sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan ke dunia ini.

- ❖ Teruntuk ayah dan ibuku tercinta Karni dan Fatimah ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi kesuksesanku.
- ❖ Buat sahabat-sahabatku Faridah S.Pd dan Vivi Alfiah S.E terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, candatawa, tangis dan semangat yang kalian berikan selama ini. aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Terima kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ❖ Terima kasih kepada pihak Pihak pengurus Klinik Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terima kasih pula telah memberikan data berkaitan dengan judul penelitian saya.
- ❖ Untuk saudara sepupu saya Arfiah, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk selalu menanyakan kapan skripsi saya selesai selama ini.
- ❖ Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I dan Dr. Ahmad Dakhoir M.HI, selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang sudah membantu, menasihati, dan mengajari saya selama saya mengikuti perkuliahan dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Serta tidak lupa kepada seluruh dosen pengajar dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
- ❖ Semua teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 terkhusus teman-teman kelas saya yaitu kelas B, terima kasih telah berbagi ilmunya dan semua kenangannya selama ini. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
صین	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yazhabu

زَكِرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ --◌---	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و--و	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا-ا-ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي-ي-ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و-و-و	Dhommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla
رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭahhidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

uḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

الْبِرِّ : al-birr

نَزَّلَ : nazzala

الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Faaufū al-kailawa al-mīzāna
: Faaufūl-kailawal-mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhimajrēhāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : WamāMuḥammadunillārasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : SyahruRamaḍāna al-laẓīunzilafīhi al-Qurʿanu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرَمِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrumminallāhiwafathunqarīb
اللّٰهِ : Lillāhi al-amrujamī'an
الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhiamrujamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-INDONESIA	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8

B. Deskripsi Teoritik	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Manajemen Perencanaan.....	15
3. Manajemen Syariah.....	21
4. Hard Skill dan Soft skill.....	28
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	34
1. Kerangka Pikir	34
2. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
1. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan, Subjek, dan Objek Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian	37
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Objek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Teknik Observasi	41
2. Teknik Wawancara.....	41
3. Teknik Dokumentasi	42
D. Pengabsahan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46

1. Gambaran Umum.....	46
B. Penyajian Data.....	50
1. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam perspektif Ilmu Manajemen.....	51
2. Problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama.....	56
3. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.....	64
C. Analisis Data.....	68
1. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama Dalam Persektif Ilmu Manajemen.....	68
2. Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.....	78
3. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.....	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Data Subjek dari Klinik Nahdatul Ulama	39



DAFTAR SINGKATAN

NU	: Nahdatul Ulama
PWNU	: Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama
LKNU	: Lembaga Kesehatan Nahdatul Ulama
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
MUSRENBANG	: Musyawarah Perencanaan Pembangunan
SDM	: Sumber Daya Manusia
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
KPDKALTENG	: Komisi Penyiaran Daerah Kalimantan Tengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Robbin dan Coulter yang dikutip oleh Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah dalam Pengantar Manajemen mengatakan bahwa *Planning is a process that involves defining the organization's goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive set of plans to integrate and coordinate organizational work*. Perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹

Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta sebagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud. Terkait dengan hal tersebut diatas, menurut George R Terry yang dikutip oleh

¹ Ernie Tisnawati Sukedan Kurniawan Saefullah, *pengantarManajemen*. Prenada Media, Jakarta. 2005, h.96.

menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan, *what* (Apa), *why* (Mengapa), *where* (di mana), *when* (Kapan), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Pertanyaan seputar *what* terkait dengan pertanyaan seputar mengapa tujuan tersebut harus dicapai dan mengapakegiatan yang terumusandalamjawabanatas pertanyaan *what* perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertanyaan seputar *when* adalah kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan dan kapan kegiatan tersebut harus dimulai dan akhiri. Pertanyaan seputar *who* terkait dengan siapa yang akan melaksanakannya. Pertanyaan ini terkait misalnya dengan kualifikasi orang yang akan melakukannya dari sisi latar belakang personal dan keahliannya. Pertanyaan terakhir, yaitu seputar *how* terkait dengan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan tersebut.²

Perencanaan (*planning*) adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan. Suatu perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. Perencanaan membantu kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah “memilih”, artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan

²*Ibid*, hal. 98.

tersebut dari beberapa alternative yang ada. Tanpa alternatif, perencanaan pun tidak ada, perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.³

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi. Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta sebagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Intinya, dalam merencanakan suatu organisasi atau perusahaan harus sesuai dengan perencanaan yang ingin dicapai dan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang pembentukannya merupakan kelanjutan perjuangan kalangan pesantren dalam melawan kolonialisme di Indonesia. NU didirikan pada tanggal 31 januari disurabaya oleh sejumlah ulama tradisional yang diprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari. Paham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Melawan kolonialisme, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti *nahdlatul Wathan* (kebangkitan tanah air) yang dirintis tahun 1914 mendapat pengakuan badan hukum tahun 1916 dengan bantuan pemimpin SI Tjokroaminoto dan seorang arsitek bernama Soejoto. Ada dua alasan yang melatarbelakangi lahirnya Nahdlatul Ulama 31 januari 1926, yang pertama adanya motif agama, Nahdlatul Ulama

³Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya manusia Di Lembaga keuangan Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2015, h.41.

lahir atas sangat menegakkan dan mempertahankan Agama Allah di Nusantara, meneruskan perjuangan Wali Songo. Terlebih belanda *portogal* tidak hanya menjajah nusantara, tapi juga menyebarkan agama Kristen-katolik dengan sangat gencarnya. Mereka membawa para misionaris-misionaris Kristiani ke berbagai wilayah. Kedua adanya Motif Nasionalisme. NU lahir karena niatan kuat untuk menyatukan para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam melawan penjajahan. Semangat nasionalisme itupun terlihat juga dari nama Nahdlatul Ulama itu sendiri yakni Kebangkitan Para Ulama.⁴

Nahdlatul Ulama (NU) menganut paham *Ahlussunah Wal Jama'ah*, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim *aqli* (rasionalis) dengan kaum ekstrim *naqli* (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu, seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang teologi. Kemudian dalam bidang fikih mengikuti empat madzhab; Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan syariat.

Di Palangka Raya Kalimantan Tengah telah berdiri salah satu organisasi yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi tersebut juga telah mendirikan sebuah Klinik Nahdlatul ulama yang sangat penting bagi masyarakat dan klinik tersebut telah berdiri pada tahun 2015 dan selesai pada

⁴M. Dawan Rahardjo, *Nahdlatul Ulama dan Politik. Dalam Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama: Pergaulan pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (jakarta: LP3ES, 2004), h. 23.

tahun 2016, Rencana beroperasinya klinik tersebut akan beroperasi setelah adanya kepastian dukungan APBD Kalteng Tahun 2016. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pengadaan peralatan medis di klinik, dan sekarang sudah ada 7 alat pencuci darah yang sudah tersedia.⁵

Alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian Klinik Nahdatul Ulama itu ialah merupakan salah satu Klinik Nahdlatul Ulama yang berdiri di Kalimantan Tengah pada tahun 2015 dan belum juga beroperasi sampai sekarang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya. Penulis ingin meneliti Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya, Bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam persektif ilmu manajemen, Bagaimana sistem model perencanaan dalam mendukung opereasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam persektif ilmu manajemen?
2. Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?

⁵ wawancara dengan SH waktu observasi, tahun 2017 gedung klinik NU

3. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam persektif ilmu manajemen.
2. Untuk mengetahui apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan perencanaan bagi Klinik Nahdatul Ulama di Palangka Raya, agar mampu mengambil langkah-langkah tepat untuk perencanaan Klinik Nahdatul Ulama.
2. Memberi dorongan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman akan Klinik Nahdatul Ulama.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi terdiri dari 5 bab, bab pertama pendahuluan, bab kedua kajian pustaka, bab ketiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dan bab 5 penutup.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, berisikan tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari Bagaimana perencanaan pendirian Klinik Nahdatul Ulama dalam Perspektif Ilmu Manajemen, Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian dan juga agar memberi arahan agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam penelitian. Penelitian yang sudah ada antara lain:

Skripsi M. Dinul Rochmat yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbag) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 59 orang dan untuk pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teori efektivitas yang digunakan adalah teori menurut Gibson dalam Tangkilisan mengenai efektivitas pelaksanaan musrenbang. Dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian mencapai 60,72 dari angka minimal 65% persen dan grafik skala penilaian hasil penelitian

menunjukkan berada pada titik kurang efektif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai perbaikan atas perbaikan masalah diatas antara lain dibuatkan bagan atau alur jalannya strategi yang akan dilaksanakan oleh panitia dan peserta kegiatan musrenbang di Kecamatan Cibeber, Dengan membuat bagan atau alur strategi tentu saja tujuan yang hendak ingin dicapai oleh peserta dan panitia kegiatan musrenbang berjalan dengan baik serta transparasi ke masyarakat pun akan berjalan dengan baik pula.⁶

Penelitian ini, tentu saja ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Yang pertama skripsi dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbag) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon” penelitian Dinul Rochmat bahwa untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan di kecamatan cibeber kota cilegon. Sedangkan penelitian ini akan menunjukkan bagaimana mengatasi problematika perencanaan dalam beroperasinya klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

Penelitian yang kedua berjudul “Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan di Kecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa” oleh HJ.Sitti Nurfatimah Rahman Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan di Kecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan partisipatif dalam proses pembangunan di kecamatan Tinggi moncong kabupaten Gowa. Metode

⁶ M. Dinul Rochmat yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbag) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon” <http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/7.musrenbang.pdf>

penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti di kecamatan Tinggi moncong serta melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Hasil penelitian terhadap perencanaan partisipatif dalam proses pembangunan di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa diketahui dengan menggunakan 3 pertimbangan yaitu pengumpulan informasi permasalahan pembangunan, penyaluran aspirasi masyarakat, dan diversivitas pengambilan keputusan. Pengumpulan informasi permasalahan pembangunan dilihat dari kehadiran dan keaktifan masyarakat pada pelaksanaan musrenbang dalam menyampaikan saran dan kritik terhadap pembangunan. Penyaluran aspirasi masyarakat dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai penyalur aspirasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan. Sedangkan diversivitas pengambilan keputusan dilihat dari perbedaan keputusan yang diambil pemerintah daerah untuk setiap wilayah di Kecamatan Tinggi moncong sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian ini, tentu saja ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan dilakukan adalah penelitian sebelumnya mengarah pada perencanaan partisipatif dalam proses pembangunan di kecamatan tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Sedangkan

⁷Hj.Sitti Nurfatimah Rahman yang berjudul “Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan diKecamatan Tinggi moncong Kabupaten Gowa” <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19526/Perencanaan%20Partisipatif%20dalam%20proses%20pembangunan.pdf?sequence=1>

peneliti ini menunjukkan menyelesaikan problematika perencanaan beroperasinya klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Florensia Samaya Pagita Judul skripsi “Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara”. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan proses pelaksanaan Rencana Strategi (RENSTRA) oleh implementor dalam rangka pengembangan daerah tujuan wisata serta menjelaskan hal-hal yang menjadi hambatan kunci dalam pelaksanaan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Unit analisis penelitian ini adalah program pengembangan daerah tujuan wisata. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan yang diwawancarai antara lain, Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat, Kepala Bidang Aneka Jasa Pariwisata dan ODTW, Kepala Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan dan Kesenian, Kasubag Program dan Keuangan, Seksi promosi, beberapa Staff serta beberapa tokoh masyarakat yang berada pada Objek yang disurvei peneliti. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata didasarkan dengan pengembangan daerah tujuan wisata yang sistematis yang bentuk kegiatannya meliputi Pembuatan Jalan Setapak Untuk Turis Pejalan Kaki (Tracking), Pembukaan Jalan Setapak Buntu Singki, Penataan Objek Wisata Batukianak, Penataan Objek Pemandian Likulambek, Penataan Panorama Indo’ Tondang, Pembukaan Objek Wisata

Erong Lombok, Pembukaan Objek Wisata Liang Lo'ko dan panorama alam Nonongan, Pengadaan Rumah Mumi. Pengembangan daerah tujuan wisata memiliki tiga unsur penting yakni Program, Anggaran dan Prosedur. Dimana dalam pelaksanaannya ada hambatan kunci yang harus menjadi perhatian yaitu masalah manusia, proses, struktural dan kelembagaan. Keempatnya masih perlu mendapat perhatian.⁸

Hasil penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis, diantaranya adalah hasil penelitian dari hasil observasi yang melatarbelakangi Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

Sedangkan peneliti sendiri menitik beratkan pada Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya adapun fokus penelitian terhadap masalah tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Palangka Raya.

⁸Florensia Samaya Pagita Judul skripsi "Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Sumber: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3022/Halaman%20Sampul%20dan%20Lain-lain.pdf?sequence=1>

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan judul yang diangkat yaitu problematika perencanaan klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya :

Nama, Judul Penelitian Terdahulu	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. M. DinulRochmat Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah PerencanaanPembangunan(musrenbag) Tahun 2012 di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon	Pelaksanaan Musyawarah perencanaan pembangunan	Pelaksanaan pembangunan
2. HJ. SittiNurfatimahRahman Perencanaan Partisipatif dalam Proses Pembangunan di KecamatanTinggi moncong Kabupaten Gowa	Mendeskripsikan perencanaan partisipatif dalam proses pembangunan	Mendiskripsikan perencanaan pembangunan
3. Florensia Samaya Pagita Pelaksanaan Perencanaan Strategi Bidang pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	Pelaksanaan Perencanaan dalam Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	Perencanaan Strategi dalam Bidang Pariwisata

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Problematika

Menurut Emory yang dikutip Kahn James V dalam *“Research in Education;”* Problematika adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktik. Antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan masalah adalah *“A perceived gap between the existing state and a desired state, or a deviation from a norm, standard, or status quo”*. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, atau penyimpangan dari norma, dan status quo. Selanjutnya dinyatakan *“A problem that someone would like to research”*. Masalah adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang ingin menelitinya. *“It may also refer to a thing that is difficult to achieve or accomplish”*. Masalah juga merupakan sesuatu yang sulit dicapai. *“A problems involve areas of concerns to researchers, for condition they want to improve, difficulties they want to eliminate, questions for which they want to seek answers”*. Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingindieliminasi/dihilangkan. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, “masalah adalah kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan kenapa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan.

Masalah tersebut terjadi karena ada penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, antara teori dan praktik, antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan atau penyimpangan dari norma, standar dan status quo.⁹

2. Manajemen Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Hampir setiap orang maupun organisasi memiliki perencanaan. Apakah perencanaan tersebut menyangkut kepentingan kehidupan pribadinya, maupun yang terkait dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.¹⁰

Menurut Robins & Coulter 1999 dalam buku Manajemen, *sixth edition* mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung. 2015, h. 79.

¹⁰ Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen edisi pertama*. Prenada media, Jakarta. 2005, h. 76.

besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.¹¹

Schermerhorn & John R 2008 dalam bukunya *Management. Ninth Edition* mengatakan kegiatan perencanaan dibutuhkan pada setiap tingkatan manajemen. Manajer puncak lebih banyak menggunakan waktunya untuk perencanaan jangka panjang (*long-term planning*) dan strategi-strategi organisasional (*organizational strategic*). Pekerjaan yang dikerjakan adalah pekerjaan yang bersifat administratif, sedangkan manajer tingkat menengah dan bawah lebih banyak menggunakan perencanaan jangka menengah (*mid term-planning*) dan pendek (*long and short term-planning*) dan mengerjakan pekerjaan lebih banyak pada kegiatan operatif.¹²

Berdasarkan teori-teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih saran, dan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa Dilihat dari segi jangka waktunya. Adapun perencanaan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional.

1. Perencanaan Strategis (*Renstra*)

Rencana strategis merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan strategis. Fokus rencana ini adalah organisasi secara keseluruhan. Rencana strategis dapat dilihat sebagai rencana

¹¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011, h. 79.

¹² Wilson bangun, *Intisari Manajemen*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008, h. 76.

secara umum yang menggambarkan alokasi sumber daya, prioritas, dan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak. Manajemen puncak menentukan ke mana organisasi harus berada dalam jangka panjang.¹³

2. Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis ditujukan untuk mencapai tujuan taktis, yaitu melaksanakan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana ini mempunyai jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan rencana strategis dan mempunyai fokus yang lebih sempit dan lebih konkret.

3. Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional diturunkan dari perencanaan taktis, mempunyai fokus yang lebih sempit, jangka waktu yang lebih pendek, dan melibatkan manajemen tingkat bawah. Rencana operasional mempunyai dua jenis rencana yaitu rencana tunggal (sekali pakai) dan *standing plan* (dapat dipakai berkali-kali). Rencana tunggal lebih sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang spesifik yang kemudian dihapuskan setelah tujuan tersebut tercapai. Rencana *standing* merupakan rencana standard yang lebih

¹³ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 66.

sesuai dipakai untuk mencapai tujuan yang muncul berulang-ulang.¹⁴

Adapun hubungan perencanaan dan manajemen, perencanaan yang baik biasanya dapat kita temukan dalam organisasi-organisasi yang memiliki manajemen yang baik pula. Oleh karena itu, penyelesaian masalah anti-*planning* hanya dapat dilakukan oleh organisasi-organisasi yang memiliki sifat-sifat tertentu sebagai berikut.

1. Selalu bertekad untuk mencapai manajemen paling baik.
2. Organisasi-organisasi yang baik selalu memilih, merangsang, mengembangkan, dan menghargai manajemen yang baik.
3. Organisasinya hidup dan tidak mandek.
4. Adanya perhatian terhadap masing-masing pribadi dalam organisasi secara terus-menerus.
5. Adanya sistem komunikasi intern yang baik.
6. Organisasi tidak dibebani oleh prosedur kerja yang berbelit-belit dan kebijakan-kebijakan yang sudah usang.
7. Organisasi mampu memberantas *vested interest* yang hanya bermaksud mempertahankan status quo.¹⁵

Adapun menurut Usman effendi dalam bukunya *Asas Manajemen* perencanaan adalah pemilihan serangkaian dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hal. 67

¹⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, CV Pustaka Setia. Bandung, 2013, h. 62-63

Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Beberapa kaidah yang sesuai dengan firman Allah Swt di antaranya yaitu:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. Q.S. As-Sajdah: 5¹⁷

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forecasting, objective, policies, programes, schedules*, dan *budget*.

a. *Forecasting*

Forecasting adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah untuk member informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. *Objective*

Objective atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau Badan Usaha. Untuk mencapai tujuan itu dia bersedia memberi pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Tujuan suatu organisasi harus dirumuskan

¹⁶Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindoPesada, 2014, h. 79.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S As-Sajdah:5

dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

c. *Policies*

Policies dapat berarti rencana kegiatan (*plan of action*) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh suatu Badan Usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. Suatu *policies* dapat dikenal dengan dua macam sifat, yaitu pertama merupakan prinsip-prinsip dan kedua sebagai aturan untuk kegiatan-kegiatan (*rules of actions*). Oleh karena itu, *policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus menerus, setidak-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.

d. *Programmes*

Programmes adalah sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terikat dengan ruang (*place*) dan waktu (*time*). Program itu harus merupakan suatu kesatuan yang terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi (*closely integrated*).

e. *Schedules*

Schedules adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa *schedules* dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.

f. *Procedures*

Prosedur adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Perbedaannya dengan program adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.

g. *Budget*

Budget adalah suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang. Dengan demikian, budget dinyatakan dalam waktu, uang, materiil dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁸

3. Manajemen Syariah

a. Pengertian Manajemen Syariah

Mahdi bin Ibrahim bin Muhammad Mubjir, dalam bukunya Amanah dalam Manajemen 1997 mendefinisikan Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan '*adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta. 2014, Hal 81-88

kedua yaitu: ‘adarta bihi-itu lebih tepat. Oleh karena itu, dalam Elias’ Modern Dictionary English Arabic kata management (Inggris), sepadan dengan *tadbir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab, dalam Al-Qur’an dari terma-terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam berbagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*, *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.

Secara istilah, sebagian pengamat mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa *idarah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsure-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁹

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui, bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur’an adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan), agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut, diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.²⁰

¹⁹ Mubjir, *Op. Cit.* H. 385

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta. 2014, Hal 68-69.

Agama Islam menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan itu harus jelas, yaitu jelas apa yang akan dikerjakan (halal), jelas cara mengerjakannya (tidak menghalalkan segala cara), dan jelas apa yang akan dihasilkan dan manfaatnya (benar dan adil). Inilah yang ditetapkan dalam manajemen syariah. Manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar melakukan dengan baik, tepat, dan terarah merupakan sesuatu yang disyaratkan ajaran Islam. Adapun manajemen syariah adalah seni mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang tercantum dalam Al-Quran atau hadis Nabi SAW.²¹

b. Paradigma Manajemen Syariah

Berdasarkan dari tulisan penulis Buku Manajemen Bank Syariah yang dimuat dalam Jurnal Mukaddimah dengan judul “ Paradigma Manajemen Teologis Etis” 1997 mengatakan Perubahan lingkungan yang akan datang terjadi mendesak manajemen untuk membuka diri pada dampak perubahan lingkungan eksternal dan transformasi visi, misi dan strategi, serta adaptasi kultur, struktu dan sistem, perubahan ini membentuk keterbukaan manajemen secara keseluruhan untuk menggapainya. Oleh karena itu, harus ada perubahan konsep, yaitu konsep yang dulu mengandalkan pada *supper stars* menuju pada konsep *supper team*, sehingga harus berani membongkar dan

²¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, CV Pustaka Setia. Bandung, 2013, h. 21. Sumber: [http://bprsdharmakuwera.co.id/pengertian-manajemen-syariah/diakses tanggal 21 Maret 2012](http://bprsdharmakuwera.co.id/pengertian-manajemen-syariah/diakses%20tanggal%2021%20Maret%202012).

mengandalkan pemikian yang usang masa lampau menuju pada kapasitas dan kredibilitas kepemimpinan dan manajemen organisasi, sehingga mampu melakukan gugatan berupa keberanian moral untuk mengubah mentalitas “pedagang” menuju *entrepreneur* yang professional. Hal ini saja belum cukup, namun perlu didasarkan pada hubungan yang humanis, bahkan sampai kepada pendekatan *teologis-etis*. Pendekatan ini penting, karena pendekatan ini mampu berperan sebagai akselerator bagi terciptanya pola interaksi manajer dengan pekerja yang humanis, di mana kerja akan dirasakan baik oleh manajer maupun pekerja, sebagai wahana humanisasi diri dan realisasi kediriannya.²²

c. Dasar-dasar Manajemen Syariah

Hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni mernungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan), agar perkara itu terpuji dan baik akibatnya, maka hal ini, menderivasikan adanya prinsip-prinsip manajemen yang meliputi: *pertama*, keadilan, *kedua*, amanah dan pertanggungjawaban. *Ketiga*, komunikatif. Prinsip pertama dan kedua berangkat dari klasifikasi pertama yakni *lafadz Tadbir* yang berhadapan dengan *lafadz Al-Qur'an* dan *lafad Tadbir* yang berhadapan dengan *al-qaul*. Hal tersebut disandarkan pada argument bahwa *lafadz Al-Qur'an* dan *al-qaul* merupakan simbolderi

²² Berdasarkan dari tulisan penulis yang dimuat dalam Jurnal Mukaddimah dengan judul “Paradigma Manajemen Teologis Etis” 1997

komunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Al-Qur'an sendiri pada QS As-Shad (38): 29 dan QS Al-Mu'minun (23): 68.²³

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, maka prinsip-prinsip manajemen Islami, sebagai Keadilan, Amanah dan Pertanggungjawaban, dan Komunikatif.

1) Keadilan

Meski benar bahwa keadilan dan ketidakadilan telah terlihat jelas semenjak manusia eksis di muka bumi, manusia masih kabur dalam menggambarkan tapal batasnya. Arti keadilan tidak pernah dipahami secara lengkap. Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideology islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak sepotong-potong, tanpa mengacu pada status social, asset financial, kelas dan keyakinan *religious* seseorang. Al-Qur'an telah memerintahkan penganutnya untuk mengambil keputusan dengan berpegang pada kesamaan derajat, keutuhan dan keterbukaan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia.²⁴

2) Amanah dan Pertanggungjawaban

Dalam hal amanah dan pertanggungjawaban, Islam menggariskan dalam firman-Nya, yang artinya: *“Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang kamu*

²³ Sobrun Jamil, *“Manajemen dalam Perspektif Islam”*, Skripsi, Yogyakarta: STIS Yogyakarta, 2002.

²⁴ Asghar Ali, 1999: 60.

kerjakan".²⁵ Amanat yang menjadi pembahasan pada klausa ini merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *amina*, *ya'manu*, *amn (an)*, *amanat (an)*, *aman (an)*, *imn (an)*, *amanat (an)*, secara fleksial bermakna segala yang diperintah Allah kepada hamba-Nya.²⁶

Ibn Katsir mengemukakan bahwa ayat ini menyatakan sifat-sifat Utusan Tuhan, yaitu: menyamaian seruan Tuhan, member nasihat dan kepercayaan.²⁷ Al-Maraghi mengklasifikasikan amanat terbagi atas: a). Tanggung jawab manusia kepada sesamanya b). Tanggung jawab manusia kepada Tuhan c). Tanggung jawab manusia kepada dirinya sendiri.²⁸

Prinsip tersebut bermakna bahwa setiap pribadi yang mempunyai kedudukan fungsional dalam interaksi antar manusia dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Apabila ada kelalaian terhadap kewajiban tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri. Persoalan lebih lanjut berkenaan dengan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab dan sumber tanggung jawab tersebut. Persoalan ini terkait dengan amanat yang telah dikemukakan, yaitu amanat dari Tuhan berupa tugas-tugas berupa kewajiban yang dibebankan oleh agama, dan amanat dari sesama manusia, baik amanat yang bersifat

²⁵ QS An-Nahl, (16): 93.

²⁶ Al-Munawwir, 1997: 41.

²⁷ Ibn Katsir.

²⁸ Al-Maraghi

individual maupun organisasional. Pada konteks inilah, si penerima amanat dituntut untuk profesional. Selanjutnya, amanat-amanat yang dibebankan tersebut, akan dimintai pertanggungjawaban.²⁹

3) Komunikatif

Sesungguhnya dalam setiap gerak manusia tidak dapat menghindari untuk berkomunikasi. Ketika pejabat mengatakan ‘*No Comment*’ misalnya, sebetulnya ia telah menyampaikan komentar. Begitu akrabnya komunikasi dengan kehidupan manusia, sehingga manusia perlu berkomunikasi untuk menghindari komunikasi.³⁰

Dalam manajemen, komunikasi menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri menuju tercapainya tujuan yang diharapkan begitu pentingnya komunikasi dalam manajemen, sehingga menuntut komunikasi tersebut disampaikan dengan tepat. Ketepatan penyampaian komunikasi ini, selanjutnya disebut sebagai komunikatif.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa kodrati manusia sebagai makhluk yang tergantung dan makhluk utama yang memiliki kebebasan dalam menentukan jalan hidupnya serta eksistensinya sebagai hamba Allah dan khalifah yang membawa misi pemakmur bumi dan amar ma'ruf nahi munkar, erat kaitannya dengan pencapaian hakikat

²⁹Salim, 1994: 201.

³⁰Jalaludin, 1999: 76.

manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni memandang atau merenungkan suatu urusan (persoalan) agar persoalan tersebut terpuji dan baik hakikatnya.³¹

4. Hard Skill dan Soft Skill Manajemen

Manajemen

a. *Hard skill*

Hard Skill adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis. *Hard Skill* menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard Skill* adalah Skill yang dapat menghasilkan sesuatu sifatnya *visible* dan *immediate*. Menurut Fachrunissa, kemampuan *Hard Skill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan. *Hard Skill* dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test*. Menurut Santoso dan Fachrunissa, elemen *Hard Skill* dapat terlihat dari *intelligence quotient thingking* yang mempunyai indikator kemampuan menghitung, menganalisa, mendesain, wawasan dan pengetahuan yang luas, membuat model dan kritis. *Soft Skill* merujuk kepada indikator seperti kreativitas, sensitifitas, intuisi yang

³¹ *Ibid.* hal.74.

lebih terarah pada kualitas personal yang berada di balik perilaku seseorang.³²

Ayat yang menjadi rujukan tentang *Hard Skill* adalah surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya: “Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman/ 55: 33)³³

Ayat tersebut anjuran bagi siapapun yang bekerja dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh jauhnya sampai-sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi.

Menurut Random House Dictionary yang dikutip oleh Basir dalam *Hard Skill vs Soft Skill* mengatakan bahwa *Hard Skill* biasanya mengacu pada skill sebagaimana yangyaitu kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik; kompetensi dalam melakukan sesuatu; keahlian atau keterampilan yang membutuhkan keahlian tertentu. *Hard*

³² sumber: Skripsi oleh Wahyuni dengan judul *pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan* diakses 17 september 2018.

<https://www.finansialku.com/hard-skill-soft-skill/>, diakses 17 september 2018 pukul 20.00 WIB.

³³ Al-Qur'an dan Terjemah Q.S Ar-Rahman [55] :33

skill adalah kemampuan teknis yang berhubungan dengan domain pekerjaan tertentu seperti teknik, pemasaran, keuangan, atau konstruksi. Mereka disebut *Hard skill* karena mereka khusus, nyata, dan sering diamati.

Soft Skills merupakan komplemen dari *hard skills* (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat serta dengan Sang Pencipta. Secara garis besar *soft skills* merupakan gabungan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal. Adapun indikator-indikator *soft skill* adalah keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, bahasa, etika, moral, santun, dan keterampilan spiritual.

Ayat yang menjadi rujukan tentang *Soft Skill* adalah Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)³⁴

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

³⁴ Al-Qur’an dan Terjemah Q.S Al-‘Alaq 1-5

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. *Soft Skill* dapat diamati melalui unjuk kerja, seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, ataupun menjelaskan suatu topik dengan jelas, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok. Seseorang dengan penguasaan *Soft Skill* yang baik akan mencerminkan kemampuan yang melebihi dari kapasitas sebagai tenaga kerja. Kemampuan ini muncul dikarenakan yang bersangkutan secara mandiri mampu menggerakkan proses-proses internal untuk terus belajar, berusaha, dan menemukan sesuatu yang memberi keuntungan bagi pekerjaannya ataupun bagi pengembangan diri. Sehingga dengan demikian, *Soft Skill* penting untuk dikuasai karena diperlukan oleh seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan kompetensi yang bersifat nonteknis yang menunjuk pada karakteristik kepribadian. Hal tersebut tampak pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan diri, ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku optimis. *Soft Skill* sebagai kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan menggunakan inisiatifnya,

mempunyai pemahaman tentang apa yang dibutuhkan untuk dilakukan dan dapat dilakukan dengan baik, berguna untuk mengatasi persoalan kecil yang muncul secara tiba-tiba dan terus dapat bertahan bila problem tersebut belum terselesaikan, dengan demikian, soft skills merupakan kekuatan diri untuk berubah ataupun untuk mengatasi berbagai persoalan kerja.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *Soft Skill* yang dikemukakan Sharma terdapat lima indikator untuk mengukur *Soft Skill* :

- 1) Kemampuan komunikasi adalah bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi pegawai dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi pegawai dapat berinteraksi dengan baik dengan pegawai lainnya, dengan kata lain komunikasi adalah sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang member pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai pesan tersebut. Adapun tujuan komunikasi yaitu untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi.
- 2) Kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-

faktor penting lainnya. Jika aspek-aspek tersebut dapat dimiliki dengan baik oleh setiap karyawan dalam bekerja, maka akan membantu mewujudkan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan.

- 3) Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam. Keterampilan berpikir adalah memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Keterampilan berpikir yang diukur mencakup empat aspek yaitu: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), dan *elaboration* (penguraian).
- 4) Etika adalah aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam perusahaan. Agregasi dari perilaku karyawan yang beretika kerja merupakan gambaran etika kerja karyawan dalam perusahaan. Karena itu etika kerja karyawan secara normatif diturunkan dari etika bisnis. Bahkan dia diturunkan dari perilaku etika pihak manajemen.

5) Keterampilan kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perusahaan. Keterampilan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dimana sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa.³⁵

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Konsep Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya adalah suatu perencanaan untuk semua masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat.

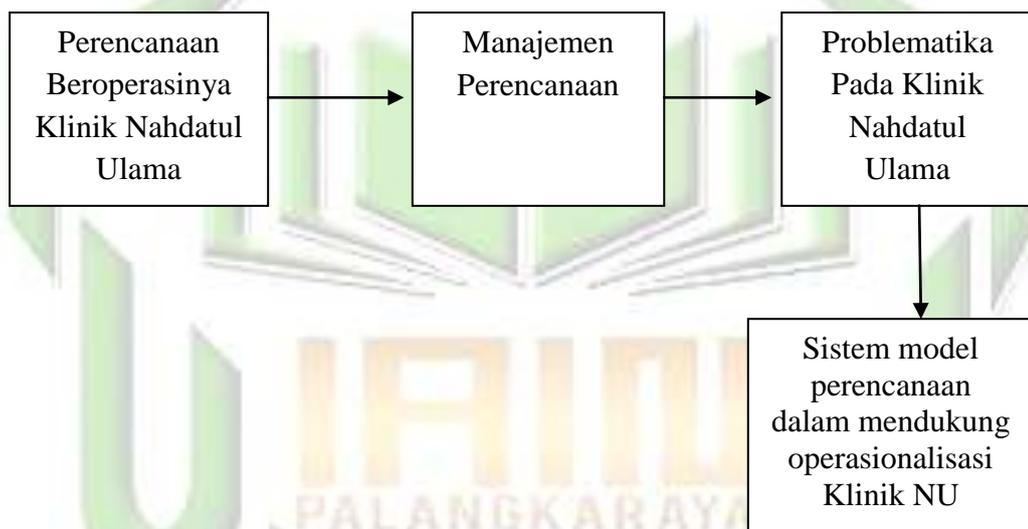
Beroperasinya Klinik NU akan efektif, efisien dan terlaksana dengan maksimal hingga pencapaian keberhasilan apabila ada dukungan

³⁵Wahyuni dengan judul *pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan* diakses 17 september 2018.

<https://www.finansialku.com/hard-skill-soft-skill/>, diakses 17 september 2018 pukul 20.00 WIB.

serta adanya anggaran yang mendukung terlaksananya Klinik tersebut seperti : perencanaan Klinik NU, Problematika perencanaan Klinik NU.

Semua komponen beroperasinya Klinik NU tersebut bersinergi satu sama lain, saling mendukung dan menjadi faktor penentu didalam pelaksanaannya. Kendala, hambatan dan keterbatasan pada salah komponen dalam beroperasinya Klinik yang ada dilapangan penelitian juga akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.



2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam persektif ilmu manajemen?
- b. Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?

- c. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan setelah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Namun, apabila dalam jangka waktu dua bulan tersebut data yang didapatkan belum bisa dikumpulkan, sehingga peneliti akan menambah waktu penelitian sampai dapat mencukupi datanya untuk dilakukan analisis. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Nahdatul Ulama di kota Palangka Raya yang beralamatkan di jalan G. obos Induk, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁷

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6.

³⁷ *Ibid.*, h. 6.

kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.³⁸

Subjek penelitian ini adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian .³⁹ Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Ketua PWNU
2. Sekretaris PWNU
3. Anggota PWNU

Subjek penelitian pertama Ketua PWNU, dalam hal ini yang terkait masalah Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya selaku ketua pengurus PWNU serta yang mengetahui perencanaan Klinik Nahdatul Ulama. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek pertama (Ketua PWNU) yaitu dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Subjek penelitian kedua adalah sekretaris PWNU sebagai pengurus Klinik Nahdatul Ulama dan yang bertanggung jawab penuh dalam perencanaan klinik tersebut. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek kedua yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Nasution *purposive sampling* adalah mengambil sebagian yang terpilih menurut cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Berperan aktif dalam perencanaan Klinik Nahdatul Ulama.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 218-219.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 116.

2. Menjabat selama bertahun-tahun dalam organisasi PWNNU.
3. Bersedia untuk diwawancara.

Berdasarkan kriteria yang ditemukan diatas, maka ditetapkan subjek penelitian 4 orang subjek dalam perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Data Subjek dari Klinik Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya

No.	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Jenis Kelamin
1	WH	Ketua PWNNU	Laki-Laki
2	SH	Sekretaris PWNNU	Laki-Laki
3	WD	Anggota PWNNU	Laki-Laki
4	AB	Anggota PWNNU	Laki-Laki

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Problematika perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁴⁰

Data yang digali dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya.
- b. Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya.
- c. Pengurus Klinik Nahdatul Ulama

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴²

Melalui teknik wawancara, data yang digali ialah sebagai berikut:

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 63.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, h. 135.

⁴² Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

- a. Bagaimana perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam persektif ilmu manajemen?
- b. Apa saja problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama dikota palangkaraya?
- c. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.⁴³ Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan, adapun data yang didapat adalah:

- a. Keadaan gedung tempat/lokasi Klinik Nahdatul Ulama dikota palangkaraya.
- b. Sarana dan Prasarana Klinik Nahdatul Ulama.

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip

⁴³ Lexy J. Moleong., *Ibid.*, h. 161.

Moleong ada empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada *triangulasi* dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik *triangulasi* jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Goba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).⁴⁴

Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumberberarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Koleksi (mengumpulkan data)

Data Koleksi yaitu mengumpulkan data atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Reduksi Data

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178-179.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 178.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, dan dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴⁶

3. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis. Merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan bagian kegiatan analisis.⁴⁷

4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna-makna yang muncul dari data harus

⁴⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang metode-metode Baru)*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 16.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 18.

diujikebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.⁴⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah mulai dibangun pada tanggal 17 juli 1957. Secara geografis, Palangka Raya terletak pada 60 40' – 70 20' Bujur Timur dan 10 31' - 30' Lintang selatan. Secara administrasi berbatasan dengan :

Selatan Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Luas wilayah Kota Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Secara administrasi Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan, yaitu Kecamatan Pahandut dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Sebangau dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Jekan Raya dengan 4 Kelurahan, Kecamatan Bukit Batu dengan 7 Desa/Kelurahan dan Kecamatan Rakumpit dengan 7 Kelurahan.

⁴⁸*Ibid.*, h. 19.

Adapun lokasi penelitian yaitu jalan G.obos Induk, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya , Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Sejarah Berdirinya Klinik Nahdatul Ulama Di Kota Palangka Raya

46

Klinik Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya beralamatkan di jalan G.obos kecamatan jekan raya di Kota Palangka Raya. Sejarah berdirinya Klinik Nahdatul Ulama yang terletak di jalan Kota Palangkaraya. Klinik Nahdatul Ulama dibangun pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, dan menghabiskan dana untuk pembangunan dari APBD senilai hampir 4 milyar dan pada tahun 2018 dikeluarkan anggaran lagi dari APBD untuk pengadaan alat yaitu 7 mesin cuci darah di Klinik Nahdatul Ulama. Klinik nahdatul Ulama diperkirakan beroperasi ditahun 2018 dan masih proses perizinan, pengadaan alat, serta perawat yang masih disekolahkan oleh pihak Klinik Nahdatul Ulama sendiri Selama 3 bulan. Adapun tujuan berdirinya Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangkaraya adalah untuk membantu sejumlah masyarakat yang ginjalnya sudah tidak berfungsi dan harus melakukan cuci darah, karena Klinik Nahdatul Ulama khusus melayani cuci darah, membuka lapangan kerja buat kader-kader Nahdatul Ulama di bidang kesehatan dan untuk kesejahteraan Nahdatul Ulama.⁴⁹

Klinik Nahdatul Ulama terletak di jalan G.obos kecamatan jekan raya di Kota Palangka Raya dengan letak gedung yang strategis sangat mudah untuk dilihat oleh masyarakat.

⁴⁹ Wawancara dengan SH, tanggal 30 maret 2018 tempat gedung Komisi Penyiaran Kalteng

a. Visi dan Misi Klinik Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya

1. Visi

a. Lebih mengutamakan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Misi

a. Turut membantu pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat.

b. Meningkatkan derajat pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang bermutu.

c. Memiliki sumber daya manusia yang professional dengan terus menerus mengembangkan suatu klinik.

b. Keadaan pengurus yang ada di Klinik Nahdatul Ulama

Adapun keadaan pengurus di Klinik Nahdatul Ulama saat ini masih diurus oleh salah satu sekretaris Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama (PWNU), Ketua PWNU, dan LKNU (lembaga kesehatan Nahdatul Ulama) Tim Klinik sekaligus pengurus Klinik Nahdatul Ulama selaku konsultan yang akan membuat profil tentang Klinik Nahdatul Ulama, Proposal, dan proses perizinan yang berkaitan dengan klinik sehingga bisa sampai beroperasi.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Klinik Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian sendiri keadaan gedung Klinik Nahdatul Ulama yang berdiri sekarang ini berjumlah 2 gedung yaitu gedung Nahdatul Ulama dan gedung Klinik Nahdatul Ulama, gedung Klinik dengan 2 tingkat yang didalam nya terdapat 10 ruangan yang terbagi beberapa ruangan, ada ruangan administrasi, ruang dokter, ruang pasien, ruang tempat alat mesin cuci darah, 7 mesin alat cuci darah yang sudah berada diruangan klink, tempat pasien dan ruang perawat DII.

Gedung klinik Nahdatul Ulama Kalimantan Tengah terdiri dari 2 lantai dengan luas total 286.72 M2

a. Lantai 1 (satu) seluas lantai 134.4 M2 terdiri dari:

- Ruang Apotik dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC 1 PK 1 unit;
- Ruang Dokter dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC ½ PK 1 unit;
- Ruang Periksa, Ruang bersalin, dan Ruang Rawat Inap dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC 1 PK 3 unit;
- Ruang Informasi dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC ½ PK 1 unit;
- Ruang Lobby dengan fasilitas terdiri dari;

- AC 2 PK 1 unit;
- b. Lantai 2 (dua) seluas lantai 152.32 M2 terdiri dari;
 - Ruang Rawat Inap dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC ½ PK 1 unit;
 - Ruang Periksa, Ruang bersalin, dan Ruang Rawat Inap dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC 1 PK 3 unit;
 - Ruang Lobby dengan fasilitas terdiri dari;
 - AC 2 PK 1 unit;
 - Peralatan Gedung dengan fasilitas terdiri dari;
 - Menara air rangka besi setinggi 7 meter 1 unit
 - Water tank profil kapasitas 1200 liter 2 buah
 - Sarana penunjang gedung meliputi
 - Garasi untuk 4 unit mobil

B. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data dan analisis secara berturut-turut akan dipaparkan tentang perolehan data hasil penelitian. Konteks pembahasan mengacu pada pertanyaan penelitian pada bab II yang dijawab secara objektif oleh subjek penelitian tentang problematika perencanaan klinik Nahdatul Ulama Palangka Raya.

Penelitian ini Dilaksanakan dalam beberapa kali dan melalui tahapan langkah penelitian. Dimulai dari minggu pertama dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap Klinik Nahdatul Ulama yaitu pengurus Klinik

Nahdatul Ulama untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti mulai menyiapkan bahan penelitian yang akan digali dalam proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yakni Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

1. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dalam perspektif Ilmu Ulama dalam perspektif Ilmu Manajemen

Manajemen

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Perencanaan dapat berarti hal yang berbeda buat orang yang berbeda. Bagi orang yang tak memiliki profesi tertentu, perencanaan dapat berarti suatu kegiatan khusus yang memerlukan keahlian tertentu, sifatnya cukup rumit, banyak mengurus tenaga dan pikiran, serta membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya. Akan tetapi, bagi orang lain perencanaan dapat berarti suatu pekerjaan sehari-hari, tidak rumit, bahkan bisa saja orang tersebut tidak menyadari bahwa dia telah melakukan perencanaan. Rencana dapat berupa rencana informal dan rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan. Perencanaan juga merupakan fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen yang ditunjukkan pada masa depan yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu setiap instansi/perusahaan harus mempunyai satu perencanaan yang matang dalam mencapai tujuannya.⁵⁰

Adapun observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan awal perencanaan klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, perencanaan awal klinik Nahdatul Ulama pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Rencana beroperasi klinik tersebut pada tahun 2017 namun sampai 2018 klinik tersebut belum juga beroperasi, seperti yang dikatakan SH beliau mengatakan belum beroperasinya klinik tersebut karena masih kurangnya sarana dan prasarana dalam klinik, belum adanya pegawai dan masih menunggu proses perizinan dari dinas kesehatan.

a. Subjek Pertama

Nama : SH (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : Ketua Komisi Penyiaran Daerah Kalimantan
Tengah/Sekretaris PWNU

⁵⁰ Bryson, Joh, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Belaja Offset, Jogjakarta. 2007, Hal. 50.

Adapun awal perencanaan Klinik Nahdatul Ulama kota Palangka Raya berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama sekretaris Klinik Nahdatul Ulama SH yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

“Perencanaan beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama sangatlah penting bagi masyarakat terutama untuk pelayanan kesehatan yang dimana masyarakat bisa berobat di klinik tersebut, perencanaan inipun harus adanya dukungan dari pemerintah sehingga perencanaan klinik dapat berjalan lancar. Adapun tujuan beroperasinya klinik tersebut adalah untuk mensejahterakan Nahdatul ulama dikalangan masyarakat serta membuka lapangan kerja dan kader-kader nahdatul ulama yang sudah siap bekerja. Klinik tersebut masih dalam tahap proses beliau pun mengatakan rencana beroperasinya klinik tersebut antara bulan mei dengan april dan itupun tergantung perizinan dari dinas kesehatan karena banyak yang harus diselesaikan untuk beroperasinya klinik tersebut. Adapun anggaran dari APBD untuk klinik tersebut ialah untuk pengadaan alat yaitu 7 mesin cuci darah yang sudah ada diklinik dan menghabiskan dana APBD sebanyak 750 juta ditahun 2018. Beliau juga mengatakan yang menangani proses perencanaan klinik tersebut adalah beliau sendiri selaku sekretaris PWNU yang juga konsultan, pengurusan anggaran dana klinik, dan semua proses perizinan yang terkait dengan perencanaan beroperasinya klinik Nahdatul Ulama tersebut.⁵¹

Peneliti pahami dari hasil observasi dan wawancara bersama pengurus klinik, Bapak SH tersebut ialah awal mula perencanaan klinik tersebut untuk kepentingan masyarakat yang ingin memeriksakan kesehatan ke klinik tersebut, tapi klinik inipun hanya membuka pengobatan cuci darah buat pasien yang ginjalnya bermasalah. Karena di Palangka Raya inipun masih kekurangan

⁵¹ Wawancara dengan SH tanggal, 30 maret 2018 tempat gedung komisi penyiaran Kalteng

pengobatan cuci darah sehingga dengan dibukanya klinik Nahdatul Ulama inipun sangat membantu masyarakat.

b. Subjek Kedua

Nama : AB (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : Dosen

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa AB tentang Klinik Nahdatul Ulama. Beliau mengatakan hanya sedikit mengetahui tentang klinik tersebut karena dulu beliau pernah menjabat sebagai pimpinan umat Nahdatul Ulama dan sekarang sudah tidak menjabat lagi. Adapun perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dan apa saja kendala yang menghambat tidak beroperasinya klinik tersebut. Dari hasil wawancara yang saya peroleh beliau mengatakan.

“dengan adanya perencanaan klinik tersebut sebenarnya sangat membantu masyarakat untuk berobat diklinik tersebut terutama dengan adanya pengobatan cuci darah diklinik tersebut, namun klinik tersebut sampai sekarang belum juga beroperasi, beliau juga mengatakan adanya perencanaan dalam klinik tersebut harus dilandasi adanya konsolidasi organisasi, kedarifasi yang sistematis, pengembangan potensi karya, membangun jaringan yang luas dan membangun karya monumental. Sewaktu beliau menjabat sebagai pimpinan umat di Nahdatul Ulama dulu beliau sempat mempunyai strategi perencanaan. Diantaranya karya monumental yang tinggi, sehingga perencanaan dapat berjalan lancar.”⁵²

Jadi dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dari klinik tersebut harus mempunyai landasan

⁵² Wawancara dengan SH tanggal, 2 april 2018 tempat IAIN Palangka Raya

perencanaan sehingga klinik tersebut dapat berjalan lancar sesuai perencanaan yang telah direncanakan.

c. Subjek Ketiga

Nama : WD (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : pengurus FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)

Adapun awal perencanaan Klinik Nahdatul Ulama kota Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus FKUB sekaligus juga pernah menjabat sebagai Ketua PWNU yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

“adapun awal perencanaan klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya sudah direncanakan mulai perizin pengurusan PWNU pada 5 tahun yang lalu. Jadi, pada tahun 2012 mulai direncanakannya pembangunan Klinik Nahdatul Ulama. Itu kami pengurus PWNU Provinsi dengan pemerintah provinsi dan waktu itu kami bertemu dengan wakil gubernur yang waktu itu masih pa diran, jadi dengan pa diran kami ngomong-ngomong pa Nahdatul Ulama ini perlu juga punya klinik, karna pelayanan Nahdatul Ulama itu pendidikan, kesosialan dan lain-lain termasuk klinik ini kan sifatnya sosial untuk melayani umat masyarakat, begitu juga program-program yang lain termasuk dakwah. Selanjutnya kami buat proposal kepada pemerintah melalui pa wakil gubernur dan juga dipersentasikan dengan gubernur kemudian disetujui. Akhirnya, diusulkan lagi ke DPRD dan DPRD juga setuju yang kemudian diberikanlah berupa bangunan, dan bangunan itu mempunyai 2 tahap. Tahap pertama itu menghabiskan biaya sebesar 2 milyar lebih dan kemudian tahap kedua itu nilainya 1.6 milyar sehingga tuntas lah bangunan tersebut pada tahun 2015 dan hamper menghabiskan 4 milyar dari dua tahap tersebut. Pada tahun 2016 lalu mengajukan lagi proposal untuk pengadaan alat cuci darah dan akhirnya dikabulkan dan sekarang ada 7 alat cuci darah yang sudah tersedia diklinik tersebut. Semula perencanaan awal itu kami disitu cukup pada apotek, kemudian

yang berikutnya ada disitu pelayanan dokter umum praktik dan sebagainya kecuali untuk bersalin tidak ada. Disana juga direncanakan akan ada beberapa dokter, spesialis dalam, dan poli gigi.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan WD tentang awal dibangunnya klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya tersebut sampai sudah dibangun, beliau mengatakan perencanaan klinik tersebut sudah direncanakan setelah pembangunan gedung klinik selesai pada tahun 2015 dan selanjutnya pada tahun 2016 beliau mengatakan mengajukan lagi proposal untuk pengadaan alat maka sekarang sudah ada 7 unit alat cuci darah yang sudah tersedia, Karena klinik Nahdatul Ulama sendiri mengkhususkan pengobatan cuci darah.

2. Problematika sehingga tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama

Ulama

Problematika adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktik. Antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan masalah adalah *“A perceived gap between the existing state and a desired state, or a deviation from a norm, standard, or status quo”*. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, atau penyimpangan dari norma, dan status quo. Selanjutnya dinyatakan *“A problem that someone would like to research”*. Masalah adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang

⁵³ Wawancara dengan WD tanggal 4 oktober 2018, tempat FKUB

ingin menelitinya. *“It may also refer to a thing that is difficult to achieve or accomplish* Masalah juga merupakan sesuatu yang sulit dicapai. *“A problems involve areas of concerns to researchers, for condition they want to improve, difficulties they want to eliminate, questions for which they want to seek answers”*. Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, “masalah adalah kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan kenapa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan. Masalah tersebut terjadi karena ada penyimpangan antara apa yang terjadi dengan apa yang diharapkan, antara teori dan praktik, antara perencanaan/kebijakan dengan pelaksanaan, antara aturan dengan pelaksanaan atau penyimpangan dari norma, standard dan status quo.⁵⁴

Adapun hasil observasi dan wawancara tidak beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama yaitu adanya problematika yang menghambat klinik tersebut belum juga beroperasi sampai sekarang bisa dilihat dari perencanaannya, sumber dana dan SDM. Klinik Nahdatul Ulama dibangun pada tahun 2012 dikota Palangka Raya dan selesai pada tahun 2015, namun sampai sekarang klinik tersebut belum juga beroperasi. Adapun

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung. 2015, h. 79.

problematika yang menghambat sehingga klinik tersebut tidak beroperasi dikarenakan perencanaan yang masih belum berjalan lancar.

Adapun hasil wawancara tentang apa saja problematika sehingga klinik tersebut sampai sekarang belum juga beroperasi apakah ada kendala yang menghambat tidak beroperasinya klinik tersebut:

a. Subjek Pertama

Nama : SH (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : Ketua Komisi Penyiaran Daerah Kalimantan
Tengah/Sekretaris PWNU

“beliau mengatakan tidak adanya kendala hanya saja proses yang menghambat sehingga belum beroperasinya klinik tersebut, adanya proses-proses yang harus diselesaikan seperti pengadaan alat cuci darah dan sekarang sudah ada 7 mesin cuci darah, profil klinik, proposal dan proses perizinan membuka klinik ke dinas kesehatan, menyediakan dokter ataupun perawat-perawat yang akan dipekerjakan diklinik tersebut. Karena dalam perencanaan tersebutpun pihak klinik juga butuh dukungan dari pemerintah serta dana atau anggaran dari pemerintah agar klinik tersebut cepat beroperasi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara SHRD, mengenai problematika perencanaan klinik tersebut sebenarnya sudah tidak ada kendala hanya saja banyak proses yang harus dilalui dan diselesaikan agar klinik tersebut bisa beroperasi dengan baik.

b. Subjek Kedua

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak SH , tanggal 30 maret 2018 tempat gedung komisi penyiaran Kalteng

Nama : AB (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : Dosen

“ beliau mengatakan sebelum melakukan perencanaan hendaknya perencanaan harus dianalisis dulu problemnya, dianalisis kebutuhannya, dianalisis prospektifnya, dianalisis kepentingan untuk kompetensinya, dianalisis kelayakannya, dianalisis kalo itu sudah industry perusahaan, dianalisis kepentingan komunitas besar masyarakat ini sudah butuh atau tidak, dianalisis pengelolaannya, dianalisis perbandingan dan pengelolaan lain. SDM nya juga sudah tersedia tidak akan susah membuat rumah sakit ataupun klinik tanpa adanya kendala yang menyebabkan klinik itu tidak beroperasi.”⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan sesuatu kita harus punya perencanaan yang lebih matang agar sesuatu yang kita lakukan bisa berjalan lancar tanpa adanya kendala yang menghalangi perencanaan tersebut sehingga klinik tersebut dapat lebih cepat beroperasi.

c. Subjek Kedua

Nama : WH (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : Ketua PWNU

Adapun hasil wawancara dengan ketua Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Kalimantan tengah tentang awal perencanaan ataupun hambatan serta proses-proses Klinik Nahdatul Ulama di Kota

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak AB, tanggal 15 mei 2018 tempat IAIN Palangka Raya

Palangka Raya sehingga sampai sekarang klinik tersebut belum juga beroperasi. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan:

“beliau mengatakan klinik itu memang sudah kita rencanakan lama, tetapi karena anggarannya tergantung kepada pemerintah daerah sehingga klinik tersebut bertahap. Nah tahap pertama kemarin itu waktu saya sekretaris PWNU itu dibangun fisiknya, sudah terbangun sekarang berlanjut lagi pengisian didalamnya dengan membeli alat cuci darah dan itu adalah tahap kedua, masih berlanjut ke tahap berikutnya, sehingga kita tidak bisa langsung operasional, perlu tahapan-tahapan sehingga membuat lambat karena tergantung anggaran pemerintah untuk operasional, kalo nahdatul ulama tidak punya uang, karena nahdatul ulama semata-mata hanya minta bantuan pemerintah daerah. Anggaran termasuk hambatan pada klinik tersebut, karena anggaran itu tergantung pada niat pemerintah daerah, karena namanya klinik itu membantu masyarakat untuk melayani kesehatan, nah otomatis membangun pemerintah daerah juga. Maka dari itu semuanya tergantung pada pemerintah daerah. Alhamdulillah kita gubernur sekarang ini cukup baik sudah cukup luar biasa mensupport, kita mendapat dana kemarin kita belikan alat cuci darah itu 7 unit, karena klinik itu special untuk cuci darah dulu berikutnya baru ke umum, umumnya gampang kalo ada dokter umumnya selesai, nah berbeda lagi kalo misalnya ada klinik gigi itu butuh alat lagi butuh biaya lagi.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan WH tentang awal perencanaan klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya beliau mengatakan awal perencanaan klinik tersebut sudah lama direncanakan oleh pihak Nahdatul Ulama dan tujuan dari perencanaan tersebut untuk membantu sejumlah masyarakat yang ingin berobat atau melakukan cuci darah, untuk mensejahterakan pihak Nahdatul Ulama dalam membantu masyarakat, karena klinik tersebut dibangun khusus pengobatan cuci darah bagi yang ginjalnya bermasalah. Adapun beliau mengatakan

⁵⁷ Wawancara dengan WHYD tanggal 5 juni 2018, tempat yayasan Nahdatul Ulama.

bahwa pembangunan klinik tersebut menggunakan biaya dari APBD untuk pembangunan gedung, pengadaan alat cuci darah dan sekarang diklinik tersebut sudah ada 7 mesin alat cuci darah yang sudah tersedia, tempat pasien dan fasilitas lainnya.

Adapun pertanyaan penelitian kepada ketua PWNU tentang alasan dasar kenapa klinik tersebut hanya untuk cuci darah, kenapa tidak jantung dan yang lainnya, dalam wawancara peneliti dengan ketua PWNU tersebut beliau menjawab:

“pertama memang kita liat dari segi bisnis itu juga kan perlu melihat segi ekonominya kan. Cuci darah dirumah sakit lain relative alatnya terbatas sementara orang pasien yang mengalami gagal ginjal cuci darah itu cukup banyak, nah ini juga kan peluang bisnis yang bisa menutupi biaya operasional, yang nama nya kinik itu perlu biaya operasional, kalo hanya klinik tanpa biaya operasional sulit untuk berkembang, sulit untuk berproses, sulit untuk biaya segala macam, biaya karyawan, dan biaya listrik segala macam.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara kedua dengan WH kenapa klinik Nahdatul Ulama hanya membuka klinik khusus pengobatan cuci darah kenapa tidak pengobatan umum yang lainnya, disitu beliau mengatakan kalo dilihat dari segi ekonomi, beliau mengatakan di Kota Palangka Raya inikan banyak rumah sakit yang juga mengadakan pengobatan cuci darah bagi masyarakat yang ginjalnya bermasalah, tapi relative terbatas untuk alat cuci darah dirumah sakit tersebut sehingga disini beliau berpikir kenapa klinik Nahdatul Ulama hanya membuka klinik khusus pengobatan cuci darah karena hanya untuk

⁵⁸ Wawancara dengan WHYD tanggal 5 juni 2018, tempat yayasan Nahdatul Ulama

membantu masyarakat yang membutuhkan pengobatan tersebut selain berobat kerumah sakit, sehingga masyarakat juga bisa melakukan pengobatan diklinik ini, beliau juga mengatakn sudah mendapatkan dukungan dari gubernur Kalteng untuk beroperasinya klinik tersebut dan juga dari pemerintah.

Pertanyaan peneliti selanjutnya kepada ketua PWNU, bagaimana tindakan lanjut dari PWNU membuat klinik itu menjadi lebih cepat beroperasi. dalam wawancara peneliti dengan ketua PWNU tersebut beliau menjawab:

“klinik cuci darah ini memang tahap awal kita, pada akhirnya nanti kalo sudah jalan, poli lain jalan, poli umum, poli gigi, poli kebidanan, poli cuci darah. Ini nanti akan berkembang menjadi rumah sakit, rencana kita mau jadi rumah sakit, tapi kan bertahap tadi. Nah misalnya cuci darah kita perlu listrik yang kapasitasnya besar, karna alat cuci darah itu pakai tenaga listrik, banyak lagi lah tapi prosesnya nanti insyaallah mungkin kita harapkan dalam waktu satu bulan ke depan ini bisa suda beroperasi. Jadi sekarang ini masih tahap pemasangan laat cuic darah kemudian kita benahi diklinik itu untuk ruang rawat inap segala macam di lantai satunya kemudian konsultannya juga yang mengadakan alat tersebut, menyekolahkan 3 orang perawat ke jawa. karena untuk cuci darah itu perlu perawat yang paham cuci darah. Untuk SDM sendiri selain perawat aapun dokter, untuk administrasi pun itu tidak masalah anak-anak dari organisasi PMII pun bisa kami pakai untuk menjadi karyawan itupun juga memerlukan seleksi, pengurus nahdatul ulama juga ada yang sudah pensiun yang bersedia untuk membantu klinik tersebut.⁵⁹

Wawancara selanjutnya yang peneliti pertanyakan kepada WH yaitu bagaimana tindakan lanjut dari PWNU membuat klinik itu menjadi lebih cepat beroperasi, disini beliau mengatakan tahap awal

⁵⁹ Wawancara dengan WHYD tanggal 5 juni 2018, tempat yayasan Nahdatul Ulama.

kita merencanakan pembangunan klinik Nahdatul Ulama ini ialah untuk pengobatan cuci darah dulu, pada akhirnya nanti kalo emang klinik ini sudah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal baru kami sebagai pihak Nahdatul Ulama melanjutkan lagi dengan membuka pengobatan yang lainnya, karena perencanaan beroperasinya klinik Nahdatul Ulama itu butuh proses yang panjang.

Peneliti pahami dari semua wawancara diatas bahwa awal perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya masih dalam tahap proses untuk operasional karena dari anggaran pun juga tergantung dari anggaran pemerintah daerah agar klinik tersebut bisa berjalan sesuai rencana.

d. Subjek Ketiga

Nama : WD (Laki-laki)

Umur :

Pekerjaan : pegurus FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)

Adapun hasil wawancara dengan WD tentang belum beroperasinya klinik Nahdatul Ulama.

“beliau mengatakan adanya tahap pembuatan pembuangan limbah untuk klinik itu sendiri yang lagi dibangun dan proses perizinan yang masih lagi di upayakan, karna apabila pembangunan limbah tersebut belum selesai maka perizinan tersebut juga belum bisa diberikan oleh pihak dinas kesehatan kepada klinik Nahdatul Ulama.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan WD tanggal 4 oktober 2018, tempat FKUB

Berdasarkan hasil wawancara dengan WD kenapa belum beroperasinya klinik Nahdatul Ulama hingga sekarang, disitu beliau mengatakan hanya menunggu proses perizinan untuk beropersinya klinik tersebut dari dinas kesehatan.

Berdasarkan hasil semua observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa belum beroperasinya klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya ialah masih dalam proses perizinan dari dinas kesehatan, prasarana yang belum lengkap atau belum memadai, belum adanya pegawai di klinik tersebut, tahap pembangunan limbah buat klinik yang masih dalam proses.

3. Bagaimana Sistem model perencanaan dalam mendukung perencanaan dalam mendukung operasionalisasi klinik Nahdatul operasionalisasi klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya Ulama di Kota Palangka Raya

Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Hampir setiap orang maupun organisasi memiliki perencanaan. Apakah perencanaan

tersebut menyangkut kepentingan kehidupan pribadinya, maupun yang terkait dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.⁶¹

Dalam setiap organisasi, perencanaan disusun dalam suatu hierarki yang sejajar dengan struktur organisasi. Pada setiap hierarki umumnya perencanaan memiliki dua fungsi, yaitu

1. Menetapkan tujuan yang akan dicapai pada hierarki yang lebih rendah.
2. Sebagai alat untuk mencapai perangkat tujuan pada hierarki lebih tinggi berikutnya.

Menurut Stoner dan Wankel yang dikutip oleh Siswanto dalam Pengantar Manajemen mengatakan bahwa mengklasifikasikan rencana menjadi dua jenis utama, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

a. Perencanaan strategis (*strategic plan*)

Perencanaan ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk sasaran dan tujuan tertentu, serta

⁶¹ Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen edisi pertama*. Prenada media, Jakarta. 2005, h. 76.

penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dilaksanakan.⁶²

b. Rencana Operasional (*operational plan*)

Rencana operasional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana strategis dilaksanakan. Rencana operasional terdiri atas rencana sekali pakai merupakan arah tindakan yang mungkin tidak akan terulang dalam bentuk yang sama di masa yang akan datang. Bentuk utama rencana sekali pakai, antara lain sebagai berikut.

1. Program (*programs*)

Program mencakup serangkaian aktivitas yang relative luas.

Suatu program menjelaskan:

- a. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Unit atau anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
- c. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

2. Proyek (*project*)

Proyek adalah bagian program yang leboh kecil dan mandiri.

Selain proyek memiliki cakupan terbatas dan petunjuk yang jelas mengenai tugas dan waktu.

3. Anggaran (*budget*)

⁶² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 48-49

Anggaran adalah pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resource*) yang disediakan untuk kegiatan tertentu dalam waktu tertentu pula. Anggaran terutama merupakan alat untuk mengendalikan aktivitas suatu organisasi. Oleh karena itu, anggaran merupakan komponen penting dari setiap program dan proyek.⁶³

Perencanaan startegis didasari oleh pemikiran bagaimana perusahaan membuat perencanaan jangka panjang dengan memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam lingkungan perusahaan selama beberapa tahun mendatang. Setelah perusahaan berhasil meramalkan perubahan-perubahan tersebut, perusahaan selanjutnya akan menyesuaikan sumber daya internal yang harus dimiliki untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan eksternal serta mengantisipasi berbagai ancaman yang akan dihadapi perusahaan dalam jangka panjang.⁶⁴

Rencana Strategis (*strategic plan*) adalah cetak biru yang mendefinisikan aktivitas dan alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk uang tunai, personel, ruang gerak, dan fasilitas yang disyaratkan untuk memenuhi sasaran tersebut. Perencanaan startegis cenderung untuk jangka panjang dan dapat menjelaskan langkah-langkah tindakan organisasi dari dua sampai lima tahun kedepan.

⁶³ *Ibid*, hal. 49-50

⁶⁴ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012, h. 73. Sumber: Dikutip dari Tho,as R. Wheelen dan J. David Hunger, *Concepts in Strategic Management and Business Policy*, Ed. 9, Prantice Hall, Upper Saddle River, 2004, halaman 58.

Sasaran perencanaan strategis adalah untuk merealisasikan sasaran organisasional dalam periode waktu tersebut.⁶⁵

Perencanaan Operasional (*operational plan*) rencana operasional adalah alat yang dimiliki manajer departemen bagi operasi harian dan mingguan. Sasaran dinyatakan secara kuantitatif, dan rencana departemen mendiskripsikan bagaimana sasaran dapat diraih. Perencanaan operasional berisi perincian rencana-rencana bagi penyelia, manajer departemen, dan karyawan individual.⁶⁶

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis dan membahas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya.

1. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama Dalam Persektif Ilmu Ulama Dalam Persektif Ilmu Manajemen Manajemen

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi,

⁶⁵ Richard L. Daft, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2002, h. 268.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 269

menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan syariah adalah amal atau pekerjaan dalam suatu pekerjaan tertentu, yaitu mempersiapkan semua hal yang diperlukan dari awal sampai dengan akhir pekerjaan, yang niat atau motivasi dan caranya sesuai dengan 'nilai-nilai syariah islam'. Perencanaan, baik yang konvensional atau syariah juga merupakan sesuatu yang pasti diperlukan adanya, keharusan dan bahkan kebutuhan. Hal ini karena secara umum semua hal memerlukan perencanaan.

Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi *forecasting*, *objective*, *policies*, *programmes*, *schedules*, dan *budget*.

a. *Forecasting*

Forecasting adalah suatu peramalan usaha yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Fungsi perkiraan adalah untuk memberi informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁶⁷

⁶⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RajaGrafindo, Jakarta. 2014, h. 82

Dalam teori *forecasting* jika dikaitkan dengan manajemen perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya rencana awal yaitu pembangunan gedung klinik untuk pengobatan cuci darah bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini juga dijelaskan oleh SH sebagai sekretaris PWNU sekaligus konsultan dalam klinik nahdatul ulama menjelaskan bahwa dasar adanya perencanaan beroperasinya klinik tersebut untuk mensejahterakan nahdatul ulama dan untuk kepentingan masyarakat untuk berobat dan yang membutuhkan pengobatan cuci darah, karena klinik tersebut direncanakan untuk pengobatan cuci darah.

Peneliti dapat memahami sesuai dengan penjelasan SH selaku konsultan klinik nahdatul ulama bahwa pembangunan klinik tersebut sangat penting bagi masyarakat yang membutuhkan berobat cuci darah dan mensejahterakan kader-kader nahdatul ulama.

b. *Objective*

Objective atau tujuan adalah nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau Badan Usaha. Untuk mencapai tujuan itu dia bersedia memberi pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Tujuan suatu organisasi harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua orang yang

terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.⁶⁸

Jika dikaitkan dengan manajemen perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, Adapun perencanaan klinik nahdatul ulama ini harus adanya objek yang bersedia memberikan bantuan serta dukungan kepada pihak klinik agar klinik tersebut bisa beroperasi sesuai perencanaan baik dari pihak pengurus maupun dari pemerintah yang mendukung perencanaan klinik tersebut, adapun tujuan dari pembangunan klinik hingga beroperasinya klinik tersebut ialah untuk kemaslahatan umat dan mensejahterakan kader-kader nahdatul ulama, serta sangat penting untuk membantu masyarakat yang ingin berobat seperti yang sudah dijelaskan peneliti dari penjelasan tentang manajemen perencanaan yaitu *Forescasting*.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen perencanaan yang merupakan pedoman melakukan perencanaan suatu kegiatan, dengan adanya perkiraan ini dapat memberikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan agar tidak gegabah dan perencanaan pun bisa berjalan sesuai dengan manajemen perencanaan yang ada. Allah juga memerintahkan untuk selalu bermusyawarah dan memutuskan sesuatu yang bermanfaat, bukan keputusan yang salah untuk coba-coba. Jadi semua ini dimaksud agar menyusun perencanaan secara professional tidak sekedar cobacoba.

⁶⁸ *Ibid.* hal. 83

c. *Policies*

Policies dapat berarti rencana kegiatan (*plan of action*) atau juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh suatu Badan Usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang. Suatu *policies* dapat dikenal dengan dua macam sifat, yaitu pertama merupakan prinsip-prinsip dan kedua sebagai aturan untuk kegiatan-kegiatan (*rules of actions*). Oleh karena itu, *policies* merupakan prinsip yang menjadi aturan dalam kegiatan yang terus menerus, setidaknya-tidaknya selama jangka waktu pelaksanaan rencana suatu organisasi.⁶⁹

Jika dikaitkan dengan manajemen perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di kota Palangka Raya, program suatu perencanaan harus adanya prinsip dan kegiatan seperti prinsip nya dalam perencanaan beroperasinya klinik nahdatul ulama harus ada nya tujuan dasar dalam perencanaan dan kegiatan yang akan dilakukan saat beroperasinya klinik nahdatul ulama di kota palangkaraya agar memperlancar kegiatan perencanaan klinik nahdatul ulama bisa berjalan dengan baik.

Dapat peneliti pahami bahwa kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa perencanaan klinik nahdatul ulama harus dilandasi adanya kegiatan yang sudah disusun oleh pihak klinik agar meaksanakan perencanaan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.

⁶⁹ *Ibid.* hal. 84

d. *Programmes*

Programmes adalah sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan policies. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terikat dengan ruang (*place*) dan waktu (*time*). Menurut usman effendi dalam bukunya asas-asas manajemen program merupakan kombinasi antara kebijaksanaan, prosedur, dan aturan, serta pemberian tugas yang diikuti dengan suatu anggaran ini menciptakan adanya suatu tindakan⁷⁰. Dengan adanya program maka dalam manajemen perencanaan merupakan suatu langkah-langkah strategic untuk mencapai suatu tujuan.

Jika dikaitkan dengan manajemen perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, program yang dibuat adalah perencanaan beroperasinya klinik nahdatul ulama dengan tujuan dasar untuk kemaslahatan umat dan mensejahterakan kader-kader nahdatul ulama. Program perencanaan beroperasinya klinik tersebutpun sudah direncanakan sejak dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini juga dijelaskan oleh SH selaku sekretaris PWNU mengatakan bahwa pembangunan klinik tersebut pada tahun 2014.

Peneliti dapat memahami kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa perencanaan klinik nahdatul ulama sangat mendukung dengan perencanaan tersebut dan berharap beroperasinya klinik tersebut bisa

⁷⁰ *Ibid.* h. 88.

lebih cepat dari perkiraan dengan adanya program yang sudah direncanakan.

e. *Schedules*

Schedules adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa *schedules* dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.⁷¹

Jika dikaitkan dengan waktu awal perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya dari waktu pembangunan gedung klinik yang berdiri dari tahun 2014. Dalam *Schedules*, perencanaan klinik nahdatul ulama harus adanya pembagian program yang sudah direncanakan didalam klinik tersebut. Program yang ada didalam perencanaan klinik itupun misal program tahun berapa perencanaan beropersniya klinik tersebut, program pengadaan alat ditahun 2017 diklinik nahdatul ulama, program pelayanan cuci darah kepada masyarakat yang membutuhkan cuci darah, dalam keadaan terpaksa pun ada masyarakat yang ingin berobat selain cuci darah pihak klinik tetap melayani. Meski begitu program dan tujuan dari perencanaan beroperasinya klinik tersebut tidak akan berubah mereka tetap lebih ke pelayanan cuci darah.hal inipun dilakukan untuk mempermudah perencanaan agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

f. *Prosedur*

Prosedur adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Perbedaannya dengan

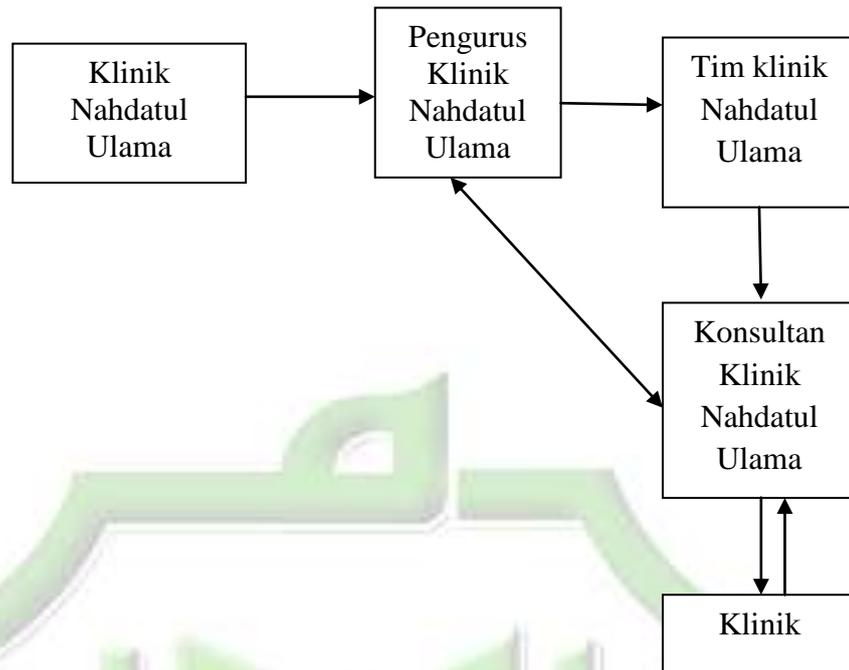
⁷¹ *Ibid.* hal. 88.

program adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan prosedur berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.⁷²

Perencanaan beroperasinya klinik nahdatul ulama harus adanya prosedur yaitu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan, misalnya gambaran sifat klinik tersebut sifatnya lebih melayani ke cuci darah bagi masyarakat yang membutuhkan cuci darah.



⁷² *Ibid*, h. 88.



Keterangan:

System Perencanaan:

1. Klinik nahdatul ulama yang diurus oleh pengurus klinik dan direncanakan oleh konsultan yang juga selaku pengurus klinik.
2. Pelayanan cuci darah yang sudah direncanakan oleh pihak klinik nahdatul ulama.

g. *Budget*

Budget adalah suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang. Dengan demikian, budget dinyatakan dalam waktu, uang,

materiil dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna memperoleh hasil yang diharapkan.⁷³

Dalam perencanaan beroperasinya klinik nahdatul ulama dengan adanya Budget yaitu suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak klinik atau adanya anggaran dari pemerintah untuk klinik tersebut dari mulai pembagunan klinik, pengadaan alat cuci darah, menyekolahkan perawat, pengadaan alat cuci darah, pengadaan alat transportasi seperti ambulance, pengadaan pegawai, satpam yang akan menjaga klinik tersebut, harus adanya taksiran biaya yang dibutuhkan pihak klinik untuk mengadakan semua fasilitas didalam klinik agar perencanaan beroperasinya klinik nahdatul ulama dapat berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan penjelasan SH adapun biaya yang ditaksir dari pembangunan klinik tersebut pihak klinik mendapatkan anggaran dari APBD senilai 1 milyar untuk pembangunan gedung klinik nahdatul ulama, ditambah lagi biaya senilai 750 juta untuk pengadaan 7 alat cuci darah yang sudah tersedia diklinik tersebut. Dari dana tersebutlah adanya pembangunan klinik nahdatul ulama.

Perencanaan terhadap klinik yang dilakukan oleh 3 orang pengurus serta ketua pengurus mengatakan, perencanaan klinik ialah untuk membantu sejumlah masyarakat yang ingin berobat ke klinik tersebut, klinik tersebut hanya membuka pengobatan cuci darah untuk

⁷³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta. 2014, h. 81-

masyarakat yang membutuhkan cuci darah. Dalam perencanaan klinik tersebut juga tergantung anggaran pemerintah daerah untuk melengkapi fasilitas klinik terutama pengadaan alat cuci darah yang sekarang ini sudah tersedia didalam klinik tersebut yaitu 7 buah alat cuci darah, sehingga klinik tersebut belum juga beroperasi karena masih banyak proses yang harus diselesaikan. Ada juga yang mengatakan perencanaan klinik ini juga bertujuan untuk mensejahterakan Nahdatul Ulama serta kader-kader Nahdatul Ulama di kota Palangkaraya dengan membangun klinik ini pihak Nahdatul Ulama bisa lebih membantu masyarakat untuk berobat, perencanaan klinik inipun bertujuan untuk kesejahteraan Nahdatul Ulama dan kader-kader Nahdatul Ulama.

2. Problematika Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya

Palangka Raya

Pengertian Problematika Istilah *problema/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan bahwa "*definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.*" Jadi, *problematika* adalah berbagai

persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu.⁷⁴

Adapun problematika yang menghambat belum beroperasinya klinik tersebut, setelah saya melakukan wawancara dengan 3 orang pengurus yang mengetahui tentang perencanaan klinik beliau mengatakan tidak adanya problematika yang menghambat klinik tersebut hanya saja banyak proses yang harus dilalui sebelum klinik tersebut bisa lebih cepat beroperasi. Karena klinik itu sudah direncanakan lama dan beroperasinya pun tergantung anggaran dari pemerintah daerah sehingga klinik tersebut masih bertahap dan masih dalam proses perencanaan. Adapun proses yang dilalui dalam wawancara dengan pengurus Klinik Nahdatul Ulama dari dukungan anggaran dari pemerintah untuk beroperasinya klinik tersebut, proses perizinan klinik dari dinas kesehatan, dan perawat yang masih disekolahkan untuk membantu diklinik. Klinik nahdatul ulama tersebut juga belum beroperasi sampai sekarang adapun yang sudah peneliti amati sampai sekarang problematika belum beroperasinya klinik dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dan perencanaan yang belum matang seperti belum terlihatnya didalam klinik tersebut belum adanya pegawai diklinik, alat transportasi seperti Ambulance, belum adanya perkembangan kapan klinik tersebut untuk beroperasi,

Adapun hasil wawancara dengan WD tentang belum beroperasinya klinik Nahdatul Ulama, beliau mengatakn belum beroperasinya klinik

⁷⁴ <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-defisi-menurut.html>

tersebut hanya saja masih menunggu proses perizinan klinik dari dinas kesehatan dan masih ada tahap pembangunan pembuangan limbah buair klinik tersebut.

Adapun problematika belum beroperasinya klinik tersebut dikaitkan dengan manajemen perencanaan ialah belum adanya rencana industry pembangunan, rencana strategi, dan rencana operasional dalam mendukung perencanaan Klinik Nahdatul Ulama di Kota palangka raya.

3. Bagaimana sistem model perencanaan dalam mendukung perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya

Ulama di Kota Palangka Raya

Adapun system model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, peneliti sendiri memilih perencanaan strategis dalam mendukung beroperasinya klinik tersebut.

a. Perencanaan strategis (*strategic planning*)

Perencanaan ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk sasaran dan tujuan tertentu, serta penetapan

metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dilaksanakan.⁷⁵

Perencanaan strategis mempunyai jangka panjang bisa sekitar 3 sampai 5 tahun dalam merencanakan suatu organisasi, perencanaan strategi mempunyai sifat yang menyeluruh dari perencanaan awal sampai perencanaan akhir, disana juga perencanaan tersebut memberikan rumusan kemana suatu organisasi diarahkan lalu bagaimana sumber daya alokasinya ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada strategi perencanaan itu yang ditetapkannya mulai dari visi-misi, mempersiapkan terhadap adanya suatu ancaman terhadap organisasi tersebut, adanya hambatan,

Adapun perencanaan Strategis dengan sistem model perencanaan operasionalisasi dalam mendukung klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, dengan perencanaan startegis jika dikaitkan dengan perencanaan klinik Nahdatul Ulama sebelum membangun suatu klinik harus adanya visi-misi perencanaan klinik itu, untuk apa klinik itu, apa tujuan dibangun dan beroperasinya klinik tersebut, dengan perencanaan strategi suatu klinik harus mempunyai visi-misi, tujuan, dan sumber daya manusia. Adapun hambatan yang membuat belum beroperasinya klinik tersebut kurangnya dukungan anggaran dari APBD untuk klinik tersebut. Sehingga dengan perencanaan strategi klinik Nahdatul Ulama bisa beroperasi dengan

⁷⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 48-49

lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan SH beliau mengatakan awal berdirinya klinik tersebut pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016, kemudian beliau mengatakan ditahun 2017 akan beroperasi. Namun hambatan yang membuat klinik tersebut belum juga beroperasi sampai ditahun 2018. Adapun hambatan yang membuat klinik tersebut belum beroperasi kurangnya dukungan dalam penyediaan anggaran, belum adanya proses perizinan buat beroperasinya klinik, perawat yang masih disekolahkan oleh pihak Nahdatul Ulama, dan fasilitas yang masih belum memadai. Selain itu, pada perencanaan strategi juga membahas visi-misi sesuai dengan teori perencanaan, namun jika dilihat pada perencanaan klinik Nahdatul Ulama visi-misi masih belum dibuat padahal itu adalah bagian terpenting dalam perencanaan agar mengetahui apa tujuan dari beroperasinya klinik.

Sedangkan perencanaan taktik adalah perencanaan yang jangkanya menengah kurang dari 3 tahun, perencanaan ini dilakukan oleh manajer untuk menetapkan devisi mencapai tujuan yang ditetapkan. Misalnya, ketua klinik Nahdatul Ulama menetapkan bidang atau devisi kesehatan untuk pengembangan kesehatan masyarakat untuk membangun sebuah klinik. Perencanaan taktik inipun mencakup ke perencanaan strategi, karena perencanaan taktik ini melengkapi apa yang ada diperencanaan strategi.

Perencanaan operasional ialah perencanaan yang jangka waktunya hanya satu tahun. Jadi misalnya, klinik Nahdatul Ulama itu memiliki rencana tahun ini sudah harus beroperasi, berarti klinik tersebut dalam jangka 1 tahun harus sudah beroperasi dengan berbagai cara ataupun dukungan agar klinik tersebut beroperasi. Sedangkan perencanaan operasional ini jika dikaitkan dengan perencanaan klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, klinik tersebut dalam jangka waktu 1 tahun harus sudah bisa beroperasi namun pihak Nahdatul Ulama sendiri belum bisa merencanakan klinik itu dengan waktu yang singkat, dikarenakan adanya kendala yang menghambat beroperasinya klinik seperti kurangnya anggaran, belum adanya pegawai, alat transportasi seperti ambulance, perawat yang masih disekolahkan oleh pihak Nahdatul Ulama, fasilitas yang belum lengkap, dan proses perizinan beroperasinya klinik Nahdatul Ulama ke dinas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat peneliti simpulkan 3 model perencanaan bahwa perencanaan strategik, perencanaan taktik, dan perencanaan operasional itu sangatlah penting dalam merencanakan suatu usaha ataupun organisasi. Adapun dalam merencanakan klinik Nahdatul Ulama perencanaan startegik sangatlah berperan penting dalam mendukung beroperasinya klinik karena perencanaan strategic mempunyai perencanaan dalam jangka panjang sekitar 3 sampai 5 tahun dan mencakup mulai dari perencanaan awal sampai akhir. Adapun sebelum membangun suatu klinik harus adanya visi-misi

perencanaan klinik itu, untuk apa klinik itu, apa tujuan dibangun dan beroperasinya klinik tersebut, dengan perencanaan strategi suatu klinik harus mempunyai visi-misi, tujuan, dan sumber daya manusia, sedangkan perencanaan taktik mencakup ke perencanaan strategi, karena perencanaan taktik ini melengkapi apa yang ada diperencanaan strategi misal seperti ketua atau pengurus klinik Nahdatul Ulama menetapkan bidang atau devisi yang sduah direncanakan dalam jangka 2 tahun, inipun sangat berpengaruh terhadap beroperasinya klinik karena setelah dikembangkannya perencanaan tersebut klinik tersebut harus sudah beroperasi. Perencanaan operasional dalam mendukung beroperasinya klinik Nahdatul Ulama, perencanaan ini berperan agar klinik tersebut bisa harus lebih cepat beroperasi, karena perencanaan operasional ini mempunyai jangka waktu 1 tahun, berarti aapbila pihak Klinik nahdatul Ulama merencanakan beroperasinya klinik tersebut tahun 2019 nanti maka klink tersebut harus beroperasi ditahun tersebut.

BAB V

PENUTUP

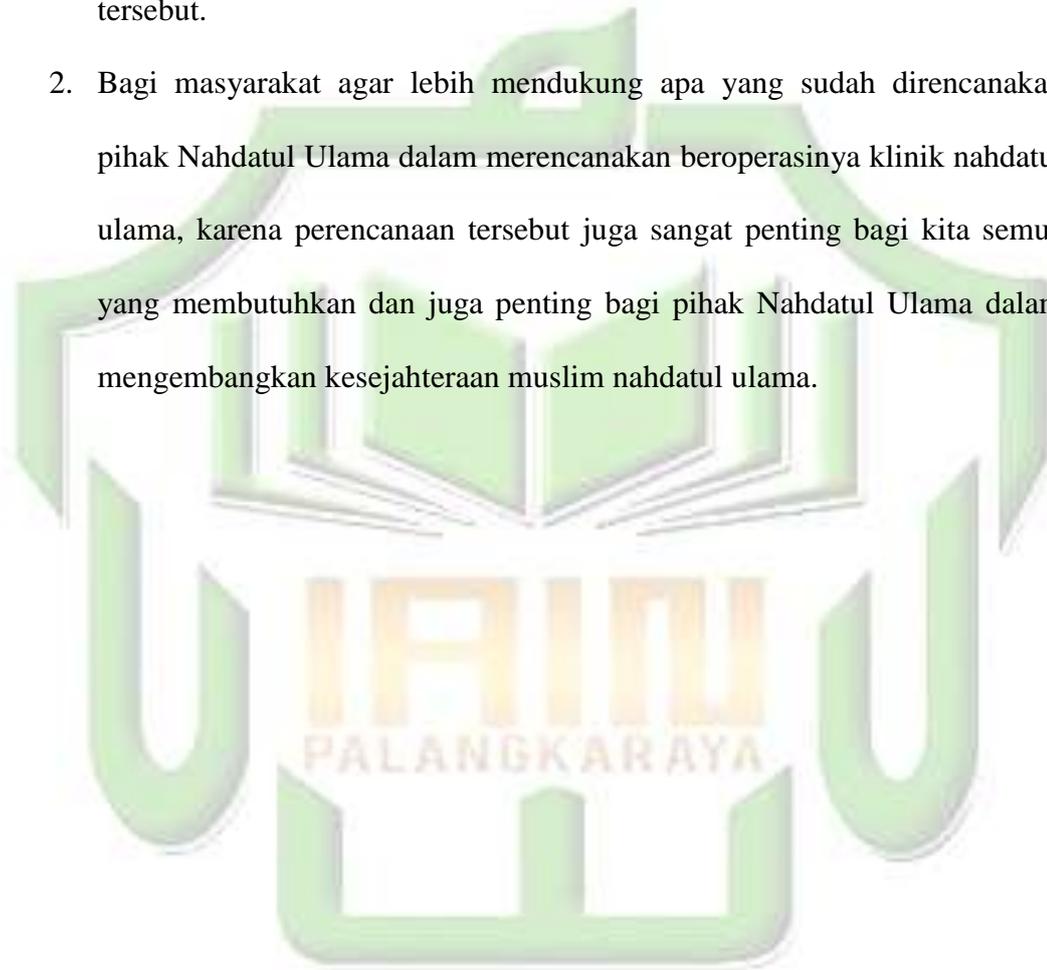
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Klinik Nahdatul Ulama dikota Palangka Raya. Berbicara tentang perencanaan klinik, klinik yang ada dipalangkaraya yang belum beroperasi sampai sekarang dikarenakan perencanaannya belum sesuai dengan teknik perencanaan manajemen.
2. Mengenai problematika perencanaan Klinik Nahdatul Ulama diKota Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dari beberapa yang menjadi subjek mengenai problematika belum beroperasinya klinik tersebut ialah tidak ada kendala maupun problematika yang menghambat belum beroperasinya klinik Nahdatul Ulama ialah belum adanya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya pegawai diklinik, perawat yang masih disekolahkan oleh pihak Nahdatul Ulama, alat transportasi yang belum ada seperti ambulance, belum adanya proses perizinan beroperasinya Klinik Nahdatul Ulama dari dinas kesehatan dan lain-lain.
3. Sistem model perencanaan dalam mendukung operasionalisasi Klinik Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya menggunakan 3 jenis model perencanaan yaitu perencanaan strategik, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional dalam mendukung beroperasinya klinik tersebut.

B. Saran

1. Kepada seluruh pengurus Nahdatul Ulama ataupun pihak Klinik Nahdatul ulama hendaknya mampu dalam memanajemen perencanaan untuk beroperasinya klinik nahdatul ulama untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan pengobatan cuci darah yang sudah direncanakan diklinik tersebut.
2. Bagi masyarakat agar lebih mendukung apa yang sudah direncanakan pihak Nahdatul Ulama dalam merencanakan beroperasinya klinik nahdatul ulama, karena perencanaan tersebut juga sangat penting bagi kita semua yang membutuhkan dan juga penting bagi pihak Nahdatul Ulama dalam mengembangkan kesejahteraan muslim nahdatul ulama.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman Herdiana Nana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, CV Pustaka Setia, Bandung. 2013.
- Basir, S. 2011. "Soft Skill vs Hard skill". Jakarta Timur: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta, Bandung. 2009
- Bryson, Joh, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta. 2007.
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta, Bandung. 2015.
- Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen edisi pertama*, Prenada Media, Jakarta. 2005.
- Daft L. Richard, *Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2002.
- Ernie Tisnawati Suke dan Kurniawan Saefullah, *pengantar Manajemen*. Prenada Media, Jakarta. 2005.
- Gaspersz, Vincent. 2001. *Metode Analisis untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Umum. Hal 5
- Glueck, William & Jauch, Lawrence.1994. *Manajemen Strategis dan kebijaksanaan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahmi Irham, *Manajemen Kinerja*, Alfabeta, Bandung. 2010.
- Mamduh, M. Hanafi., *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 1997.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang metode-metode Baru)*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014.
- Q3xcvl;'[ZFGHJK'

- Moleong, Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahardjo, M Dawan, *Nahdlatul Ulama dan Politik. Dalam Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama: Pergaulan pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (jakarta: LP3ES, 2004).
- Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Sumber Dayamanusia*, penerbit salemba empat, Jakarta. 2015
- Subagyo, Joko., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung. 2015.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*, Penerbit Erlangga, Bandung. 2012.
- Yusuf Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya manusia Di Lembaga keuangan Syariah*. PT RajaGrafindoPersada, Jakarta. 2015.

B. Internet/Skripsi

M. Dinul Rochmat, efektivitas pelaksanaan musyawarah perencanaan Pembangunan (musrenbag) Tahun 2012 di kecamatan cibeber Kota Cilegon

Sitti Nurfatimah Rahman, Perencanaan Partisipatif dalam proses pembangunan di kecamatan moncong Kabupaten Gowa

Florensia Samaya Pagita, pelaksanaan perencanaan strategi bidang pariwisata dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

Skripsi oleh Wahyuni dengan judul *pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan* diakses 17 september 2018.

<http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wpcontent/uploads/2013/12/7.musrenbag.pdf>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19526/Perencanaan%20Partisipatif%20dalam%20proses%20pembangunan.pdf?sequence=1>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3022/Halaman%20Sampul%20dan%20Lain-lain.pdf?sequence=1>

<https://www.finansialku.com/hard-skill-soft-skill/>, diakses 17 september 2018 pukul 20.00 WIB.

C. Jurnal

Muslim Kamil, “*Perencanaan Syariah*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No 3, Desember 2014 h. 77.

Hilda Ainissyifa, “*The Influence of Organizational Culture Toward Knowledge Management Implementation on Secondary Education Institution*” International Journal of Research in Management, Vol. 3 (May-2012).

M. Untung Manara, “*Hard Skill dan Soft Skill pada bagian Sumber Daya Manusia di organisasi Industri*” Jurnal Psikologi Taburalasa, Vol 9, NO.1, April 2014: 37-47.